



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah

Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 194211003

Nama Mahasiswa : **Zola Savira**

Ketua Program Studi : **Rina Purwanti,S.Pd, M.Si**

Dosen Pembimbing (1) : **Purwosiwi Pandansari, M.Pd**

Dosen Pembimbing (2) : **Purwosiwi Pandansari, M.Pd**

Judul Ta/Skripsi : **KARYA SULAM BERMOTIF KHAS JEPARA DENGAN
MENGUNAKAN TALI RAFIA PADA MEDIA TOTE BAG BLACU**

Abstrak : Indonesia merupakan negara dengan seni dan tradisi yang melimpah serta menyebar di berbagai daerahnya. Seni merupakan proses dalam menyalurkan ekspresi kreatif dalam berbagai medium, sehingga tercipta karya yang mengandung nilai keindahan dan makna. Secara umum, berdasarkan medium seni yang digunakan seni dibagi dalam beberapa cabang yaitu, seni rupa, seni teaterdrama, seni musik, seni tari, seni sastra (Mayar, 2022). Diantara cabang seni, seni rupa merupakan salah satu bentuk paling nyata karena mencakup segala sesuatu yang bisa dilihat secara langsung. Tidak hanya menciptakan keindahan melalui bentuk visual, seni rupa juga dapat mengandung pesan dan makna simbolik. Seni rupa kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama yakni, seni rupa murni dan seni rupa terapan. Seni rupa murni merupakan bentuk seni yang diciptakan lebih fokus pada ekspresi personal atau murni hanya untuk keindahan. Berbeda dengan seni rupa murni, seni rupa terapan menggabungkan nilai estetika dengan fungsi praktis sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari tetapi tanpa mengabaikan nilai estetikanya. Salah satu cabang dari seni rupa terapan adalah seni kriya.

Secara etimologi seni kriya berasal dari bahasa Sansekerta berasal dari kata "kriya" yang berarti mengerjakan atau perbuatan. Dari akar kata kriya, kemudian berkembang menjadi kata: karya, kriya, kerja, yang mengacu pada kegiatan kreatif yang menghasilkan suatu benda atau objek. Dalam konteks seni, kriya mengacu pada kegiatan dalam berkarya dengan keterampilan tangan yang tinggi. Seni kriya sebagai kata benda merujuk pada hasil karya yang dihasilkan melalui keterampilan tangan dan memiliki nilai estetika serta fungsional. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) kata kriya berarti pekerjaan (kerajinan) tangan. Sedangkan dalam bahasa Inggris kriya adalah craft yang berarti: suatu aktivitas dalam membuat sesuatu dengan tangan (handmade) yang melibatkan keterampilan. Seni kriya merupakan salah satu bentuk penciptaan karya yang berfokus pada keterampilan tangan dengan mempertimbangkan aspek fungsi dan estetika secara bersamaan. Selain sebagai jembatan antara seni dan kerajinan, seni kriya mengedepankan proses manual, eksplorasi bahan, serta penguasaan teknik tertentu. Seni kriya yang berbasis pada keterampilan tangan, keindahan dan fungsionalitas, tidak hanya menarik secara visual

tetapi juga memiliki fungsi atau nilai budaya. Seni kriya mencerminkan perubahan budaya dan keterampilan manusia dari masa ke masa, dan saat ini diapresiasi sebagai media mengekspresikan diri yang menonjolkan nilai estetika dan konsep (Telkom University, 2024).

Perkembangan seni kriya yang menyebar luas diberbagai wilayah Indonesia, membuat seni kriya menjadi bagian dari warisan budaya daerah. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, seni kriya memiliki beberapa jenis berdasarkan bahan dan tekniknya, salah satunya adalah kriya tekstil. Kriya tekstil merupakan seni mengolah benang atau kain menjadi produk pakaian, aksesoris dan hiasan lainnya. Perkembangan dunia kriya dan fashion mendorong berbagai eksplorasi material dan teknik. Salah satu teknik dalam kriya tekstil yang memiliki potensi besar untuk dapat terus dikembangkan adalah teknik sulam (embroidery). Teknik sulam sebagai metode menghias permukaan kain menggunakan jarum dan benang dengan tusuk-tusuk benang yang kemudian disusun membentuk pola atau motif tertentu, sehingga teknik sulam dapat dikembangkan sebagai ekspresi seni sekaligus sebagai produk kriya yang fungsional. Pengolahan garis, warna dan tekstur dalam sulam juga memiliki kebebasan artistik yang tinggi.

Benang sulam merupakan salah satu elemen utama dalam sulam, sehingga pemilihan jenis benang yang akan digunakan merupakan hal penting sebelum menyulam. Jenis-jenis benang yang secara umum digunakan pada sulaman antara lain: benang katun, benang sutra, benang wol, benang rayon, benang metalik, benang linen, dan benang polyester. Jenis benang yang digunakan dalam sulaman mempengaruhi hasil akhir, dari segi tekstur, visual, dan ketahanan. Berdasarkan bahan utama yang digunakan, sulaman secara umum dikategorikan dalam beberapa jenis, yaitu sulaman benang, sulaman pita, dan sulaman payet. Seiring dengan perkembangan sulaman, teknik sulam tidak hanya terbatas pada benang konvensional tetapi dapat dikembangkan dengan bahan alternatif. Bahan alternatif merupakan jenis bahan yang tidak umum digunakan tetapi dapat menggantikan fungsi bahan utama tanpa menghilangkan nilai fungsi, estetika, maupun nilai tambah dari produk yang dihasilkan. Penggunaan benang alternatif pada teknik sulam memiliki tujuan dalam efisiensi biaya, keunikan tekstur dan visual, dan ketersediaan bahan yang mudah didapatkan.

Tali rafia merupakan bahan sintesis yang banyak digunakan dalam bidang pertanian, kerajinan, dan pengemasan, sehingga secara umum populer menjadi alat bantu serba guna (Fauzi et al., 2019). Sebelum mengalami perkembangan, tali rafia awalnya berupa serat alami dari pohon *Raphia palm* yang berasal dari Afrika. Tingginya tingkat penggunaan dan minimnya bahan baku mendukung perkembangan serat rafia alami. Sebagai alternatif untuk memenuhi permintaan pasar, serat rafia alami kemudian dikembangkan menjadi tali rafia sintesis yang terbuat dari bahan plastik sistesis, terutama polipropilena (PP). Selain digunakan untuk mengikat dan membungkus, tali rafia juga digunakan sebagai bahan kerajinan. Karena murah, mudah didapat dan kuat, tali rafia menjadi bahan yang menarik untuk dieksplorasi kedalam teknik sulam. Penggunaan tali rafia pada sulam menghasilkan visual yang berbeda dan efek estetika yang lebih ekspresif, karena dapat dikreasikan dalam pengolahannya dengan cara dibelah, dipilin atau pelunakan. Eksperimen penggunaan tali rafia dapat menjadi inova

dalam seni kriya yang merupakan bentuk dalam eksplorasi material nonkonvensional. Selain menjadi inovasi melalui eksperimen penggunaan tali rafia dalam teknik sulam, penggunaan tali rafia dapat membuka peluang baru dalam pemanfaatan bahan-bahan yang ekonomis dan mudah didapat sebagai bagian dari proses kreatif.

Dalam perkembangan zaman teknik sulam juga berpotensi untuk menggabungkan unsur tradisional dan kontemporer, menjadi fleksibel sebagai bentuk seni kriya tekstil yang adaptif. Melalui pendekatan-pendekatan kontemporer, sulaman dapat dikembangkan dan dilestarikan karena selain memiliki nilai estetika, sulaman juga menyimpan nilai sejarah dan budaya. Penerapan sulaman saat ini tidak hanya terbatas pada kain busana, tetapi juga ke berbagai media seperti aksesoris, perlengkapan rumah tangga, dan lainnya. Dalam konteks kekayaan budaya, sulam dapat menjadi media ekspresi visual sebagai penyampaian identitas lokal, dengan mengangkat ornamen tradisional sebagai sumber inspirasi visual. Jepara merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Tengah yang kaya akan budaya dan seni, terutama seni kriya dan kerajinan kayu. Lokasi Jepara terletak di pantai utara Jawa Tengah, pada posisi 7° Lintang Selatan, dan 111° Bujur Timur, yang secara geografis merupakan wilayah sekitar Pegunungan Muria (Karmadi & Kartadarmadja, 1985). Hasil hutan berupa kayu jati banyak tumbuh dan dimanfaatkan sebagai produk kerajinan ukir. Dari hasil karya-karya kerajinan ukir tersebut, Jepara dikenal sebagai pusat seni ukir kayu yang memiliki nilai estetika tinggi dalam motif hiasnya. Selain menjadi elemen estetika, motif khas Jepara juga mengandung nilai simbolis dan filosofi yang dalam. Masyarakat jepara mempertahankan dan melestarikan identitas budaya melalui seni ukir Jepara (Prasiska & Wati, 2024a).

Perkembangan tradisi ukir kayu sejak abad ke-16 pada masa kejayaan Ratu Kalinyamat menciptakan motif yang khas di daerah Jepara. Motif-motif khas Jepara banyak mengadaptasi unsur flora-fauna lokal dan pengaruh luar dari beberapa negara pedagang seperti tionghoa, arab, dan eropa, tetapi masih mencerminkan identitas Jawa yang kental. Penciptaan karya sulam dengan motif khas Jepara menjadi upaya untuk mengangkat kembali kekayaan budaya daerah kedalam media kriya kontemporer. Motif khas Jepara memiliki nilai estetika tinggi dan dapat dikembangkan ke media selain kayu, seperti tekstil, yang merupakan upaya dari pelestarian dan inovasi bentuk visual daerah (Yahya & Yuana, 2024). Motif-motif tersebut tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga berisi makna simbolik dari pandangan hidup masyarakat Jepara yang diwariskan secara turun-menurun.

Keberadaan motif khas Jepara selama ini masih lebih banyak diaplikasikan dalam seni ukir dan mebel, sehingga kurang mendapatkan ruang dalam medium ekspresi visual yang lebih luas dan modern. Pelestarian budaya dapat dilakukan juga pada upaya adaptasi dan transformasi ke media baru, tidak hanya bergantung pada reproduksi dalam bentuk asli. Pengaplikasian motif khas Jepara yang selama ini terbatas pada media kayu dan ruang interior, sebenarnya memiliki potensi untuk dikembangkan dalam berbagai medium seni lainnya, termasuk dalam kriya tekstil. Inovasi perkembangan motif Jepara melalui teknik sulam dapat memberikan alternatif baru dalam penciptaan karya kriya tekstil sekaligus sebagai upaya dalam meningkatkan daya apresiasi masyarakat terhadap kekayaan budaya lokal.

Seiring dengan perkembangan fashion, aksesoris dalam fashion juga mengalami perkembangan. Sampai saat ini perkembangan aksesoris semakin berkembang dengan tren yang lebih fleksibel dan inovatif.

Produk seperti tote bag blacu yang terbuat tanpa proses pemutihan atau pewarnaan, menjadi salah satu media populer karena ringan, dapat digunakan kembali, dan ramah lingkungan (Limono, 2022). Pemilihan media tote bag berbahan blacu merupakan bagian penting dari konsep yang diusung pada penciptaan karya, yaitu menciptakan suatu karya yang mengangkat kebudayaan daerah dari bahan yang ekonomis. Tote bag merupakan tas jinjing berbentuk persegi atau persegi panjang yang memiliki dua tali pegangan yang sejajar dan terbuka dibagian atas tanpa resleting, yang ukurannya bervariasi dari ukuran sedang hingga ukuran besar. Tote bag telah menjadi produk fungsional dan populer yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk membawa barang atau hanya menjadi bagian dari fashion. Berasal dari bahasa Inggris Amerika abad ke-17, kata "tote" memiliki arti "membawa". Awalnya tote bag hanya dikenal sebagai tas belanja atau tas fungsional yang kemudian berkembang menjadi bagian dari pendukung fashion atau ekspresi berbusana. Berkembangnya tote bag dari fungsi praktis menjadi produk fashion terjadi pada tahun 1960-an dan 2000an, diawali ketika L.L. Bean merilis "Boat Bag" untuk membawa es pada tahun 1944. Selain multifungsi dan fashionable, tote bag juga bisa dimodifikasi sehingga dapat menjadi media dalam karya seni dan kriya. Sementara itu, kain blacu memiliki warna natural warna putih gading yang berasal dari warna serat katun alami bahan baku kain blacu. Sebelum berkembang, kain blacu umumnya digunakan sebagai bahan pembungkus barang atau bahan pelapis. Kemudian kain blacu berkembang dalam konteks industri tekstil menjadi bahan untuk uji coba pola karena harganya yang relatif lebih murah dan mudah dijahit.

Karakteristik kain blacu yang memiliki tekstur kasar, cukup kuat dan warna natural, membuat kain blacu sangat cocok dijadikan media sulam. Kain blacu atau dikenal juga sebagai kain mentah merupakan kain yang ramah lingkungan, karena kain blacu tidak melalui proses pemutihan atau pewarnaan. Kain blacu yang memiliki warna natural yang bersifat netral membuat bahan dari kain blacu mudah untuk dimodifikasi sehingga sangat cocok dijadikan sebagai media eksplorasi. Seratnya yang cukup kuat dapat membuat kain blacu cocok digunakan dalam mengeksplorasi teknik sulam yang menggunakan tali rafia. Dengan menggabungkan teknik sulam, motif Jepara, tali rafia sebagai material utama, dan tote bag blacu sebagai media kreasi, penciptaan ini dapat menjadi pendekatan baru dalam pengembangan kriya tekstil kontemporer berbasis kearifan lokal. Selain bertujuan untuk menghasilkan karya estetik dan fungsional, penciptaan ini juga merupakan bentuk upaya dalam melestarikan budaya lokal melalui pendekatan kreatif dan aplikatif.

Karya ini berpotensi untuk dikembangkan dalam konteks yang lebih luas, baik dari segi edukatif, sosial, maupun ekonomi. Dari sisi edukatif, karya ini dapat menjadi media pembelajaran dalam teknik sulam serta pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal. Dari sisi sosial, penciptaan karya seperti ini dapat menjadi sumber inspirasi dan pemberdayaan bagi komunitas pengrajin. Dari sisi ekonomi, tote bag sulam dengan motif khas Jepara memiliki daya tarik tinggi sebagai produk kriya bernilai jual yang dapat masuk dalam pasar kearifan lokal maupun global. Dengan

demikian, penciptaan karya sulam dengan motif khas Jepara menggunakan tali rafia pada media tote bag blacu menghadirkan gagasan dan praktik dalam memperkaya seni kriya berbasis kearifan lokal. Selain mengangkat kembali kekayaan motif tradisional daerah ke dalam kehidupan modern, pendekatan ini juga menjadi bentuk penghargaan terhadap warisan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Dengan mengangkat kembali nilai-nilai budaya lokal dalam bentuk yang lebih adaptif terhadap kebutuhan pasar masa kini, terutama dalam industri kreatif dan fashion, dapat menjadi upaya inovatif dalam pengembangan seni rupa berbasis tradisi ke arah yang lebih kontemporer dan aplikatif. Diharapkan, melalui karya ini masyarakat dapat lebih mencintai, melestarikan, dan mengembangkan budaya lokal melalui bentuk-bentuk kreatif dengan biaya yang ekonomis.

Tanggal Pengajuan : **21/04/2025 12:01:12**

Tanggal Acc Judul : 30/09/2025 12:32:55

Tanggal Selesai Proposal : 10/10/2025 14:24:51

Tanggal Selesai TA/Skripsi : 15/10/2025 17:39:49

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN TA/SKRIPSI			
1	Rabu,10/12/2025 15:24:23	Mohon maaf Bu, apakah judul 'karya sulam menggunakan tali rafia pada media tas tote bag blacu' sudah cukup fokus, atau perlu dipersempit kembali?	Zola Savira
2	Kamis,11/12/2025 11:56:31	dari latar belakang yang ada, saya membuat rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana rafia dapat menjadi material sulam dalam karya teknik sulam pada tas tote bag? 2. Bagaimana hasil proses penciptaan karya teknik sulam menggunakan rafia pada tas tote bag? apakah sudah sesuai dengan fokus pada penciptaan karya atau perlu diubah?	Zola Savira
3	Kamis,11/12/2025 17:30:20	Dari rumusan masalah yang ada,saya sudah menentukan tujuan dari penciptaan ini berupa: 1. Mengetahui proses rafia dapat menjadi material sulam dalam karya teknik sulam pada tas tote bag. 2. Mendeskripsikan hasil proses penciptaan karya teknik sulam menggunakan rafia pada tas tote bag. Apakah antara rumusan masalah dengan tujuan sudah tepat?	Zola Savira

4	Kamis,11/12/2025 19:02:34	Selain manfaat praktis dan teoritis, saya juga menambahkan manfaat kebudayaan. Apakah manfaatnya sudah tepat atau terlalu umum, mohon diarahkan.	Zola Savira
5	Kamis,11/12/2025 19:07:27	saya menggunakan teori kriya dari SP. Gustami, apakah itu sudah cukup mendukung dasar penciptaan karya?	Zola Savira
6	Jumat,12/12/2025 13:13:02	bisa di sesuaikan dari penelitian terdahulu	Purwosiwi Pandansari, M.Pd
7	Kamis,11/12/2025 20:18:08	Maaf Bu, untuk bagian studi pustaka, apakah penelitian terdahulu yang saya cantumkan sudah sesuai atau belum sesuai Bu?	Zola Savira
8	Kamis,11/12/2025 20:59:11	Bu, saya sudah membuat bagan kerangka berpikir. Apakah alurnya sudah logis dan dapat dimengerti?	Zola Savira
9	Kamis,11/12/2025 21:13:31	Dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik pengumpulan data observasi lapangan dan wawancara langsung. Pengumpulan data fokus melalui studi pustaka dan dokumentasi visual, apakah itu sudah cukup untuk penelitian penciptaan?	Zola Savira
10	Kamis,11/12/2025 21:30:35	Dalam proses penciptaan dilakukan eksperimen pribadi sebagai bahan untuk menganalisis hasil tusuk sulam. Saya telah menambahkan hasil eksperimen yang telah dilakukan, apakah pembahasan sudah menunjukkan dasar pemilihan teknik?	Zola Savira
11	Kamis,11/12/2025 22:26:04	Saya telah mencantumkan dokumentasi proses pembuatan dari awal sampai akhir, apakah masih ada yang perlu ditambahkan kembali?	Zola Savira
12	Jumat,12/12/2025 04:51:57	Untuk deskripsi karya, saya sudah menuliskan ukuran, teknik, warna, dan maknanya. Apakah penyajian sudah benar?	Zola Savira
13	Jumat,12/12/2025 13:11:05	sudah. lakukan penyusunan pa da abtrak	Purwosiwi Pandansari, M.Pd

14	Jumat,12/12/2025 09:17:04	Saya sudah mengerjakan bagian kesimpulan yang menjadi jawaban pada rumusan masalah. Apakah kesimpulan tersebut sudah sesuai atau masih kurang jelas?	Zola Savira
15	Jumat,12/12/2025 13:10:43	di sesuaikan	Purwosiwi Pandansari, M.Pd
16	Jumat,12/12/2025 13:26:11	Saya telah merevisi bagian saran untuk penelitian lanjutan. Apakah bentuk saran sudah relevan, Bu?	Zola Savira
17	Jumat,12/12/2025 13:28:35	Untuk kalimat-kalimat yang ambigu sudah saya perbaiki Bu, mohon dicek kembali apakah masih ada yang perlu diluruskan.	Zola Savira
18	Jumat,12/12/2025 15:27:50	Konsultasi ujian skripsi	Purwosiwi Pandansari, M.Pd
19	Jumat,12/12/2025 17:08:50	Bu, Saya sudah memperbaiki bagian yang Ibu beri catatan. Mohon dicek kembali apakah skripsi sudah siap untuk diajukan ke sidang.	Zola Savira

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Rina Purwanti,S.Pd, M.Si
(NIDN: 0601098102)

Semarang , 14 Desember 2025



Zola Savira
(NIM: 194211003)

Dosen Pembimbing (1)



Purwosiwi Pandansari, M.Pd
(NIDN: 0622118903)

Dosen Pembimbing (2)



Purwosiwi Pandansari, M.Pd
(NIDN: 0622118903)